

---

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN LURING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 PACAR****Oleh****Arsenius Budi Sugardan<sup>1)</sup>, Aloisius Harso<sup>2)</sup>, Ilyas<sup>3)</sup>****<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores****E-mail: <sup>1</sup>[Sugardanarsen98@gmail.com](mailto:Sugardanarsen98@gmail.com)****Abstract**

This study aims to determine the effectiveness of online learning in improving science learning outcomes for Class VIII students of SMP Negeri 3 Boyfriend in the 2020/2021 academic year. The type of research is survey research. The population in this study are all students of class VIII SMP Negeri 3 girlfriend, and the sample in this study amounted to 31 students. The data obtained from the research sample is in the form of test scores for learning outcomes. Data analysis using t test. The results showed that offline learning had a positive and significant impact on the science learning outcomes of Class VIII SMP Negeri 3 Boyfriend students with the analysis result that the significant value was  $0.000 < \alpha = 0.05$  with  $t \text{ count } (10.608) > t \text{ table } (2.042)$ .

**Keywords: Covid-19, Offline And Learning Outcomes****PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya dalam membentuk serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap setiap individu guna mengembangkan potensi diri individu tersebut. Melalui penerapan kurikulum 2013 diharapkan potensi diri setiap individu dapat berkembang dengan baik. Desain pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 merangsang siswa untuk selalu aktif dan berupaya semaksimal mungkin untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep melalui kegiatan-kegiatan seperti diskusi kelompok, dan eksperimen, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan evaluasi dari proses pembelajaran yang dilalui peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran yang ditinjau dari tiga aspek yakni; kognitif, afektif dan psikomotorik. Purwanto (2011: 54) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Mappede (2009: 4) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni: Besarnya

usaha yang dilakukan oleh siswa guna mencapai hasil belajar; Penguasaan awal dari peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari; Siswa mendapatkan kesempatan sehingga siswa bebas untuk berkreasi. Ilyas (2017: 29) mengatakan bahwa meskipun siswa memiliki IQ yang tinggi, inteligensi emosional yang baik, kecerdasan emosional yang bagus, serta pengetahuan praktis yang memadai, tidak menjamin akan memperoleh hasil belajar yang baik tanpa memiliki motivasi dalam diri siswa.

Sejak *corona virus disease(COVID-19)* melanda Indonesia aktivitas pembelajaran tidak berjalan normal sehingga memaksa siswa dan guru untuk melaksanakan pembelajaran di rumah dengan beberapa metode pembelajaran baik yang dilakukan secara dalam jaringan (daring) maupun secara luar jaringan (luring). Hal ini sesuai dengan surat edaran dari kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *COVID-19*, yang mengatakan bahwa terdapat dua metode pembelajaran yang diberlakukan selama masa pandemi *COVID-19* yakni metode pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring).

Surat edaran yang dikeluarkan oleh kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *COVID-19* mengatakan bahwa pembelajaran luring merupakan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (offline). Pembelajaran dari rumah secara luring dapat melalui: Televisi, Radio, Modul belajar mandiri dan lembar kerja, Bahan ajar cetak, Alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar. Pembelajaran luring digunakan sebagai salah satu solusi pembelajaran jarak jauh guna mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan.

Salah satu alternatif yang digunakan oleh lembaga sekolah SMP Negeri 3 Pacar dimasa pandemi saat ini yang mengharuskan semua orang untuk menghindari kerumunan adalah menggunakan metode pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan di SMP Negeri 3 Pacar merupakan daerah dengan topografi yang tidak semua tempat memiliki jaringan serta latar belakang orang tua murid, yang tidak memungkinkan untuk mengadakan alat elektronik bagi anak-anak mereka. Selain itu juga pembelajaran luring memiliki beberapa keunggulan seperti; kelompok belajar kecil, sehingga mudah terpantau oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memutuskan untuk membuat penelitian dengan judul "**Efektivitas Pembelajaran Luring Terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pacar**".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas yakni pembelajaran luring (X) dan variabel terikat yakni hasil belajar siswa (Y). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pacar yang

berjumlah 180 siswa yang terdiri dari 4 kelas, yakni kelas A, B, C, dan D. sedangkan Sampel dari penelitian ini adalah kelas VIII-A dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. pengambilan sampel menggunakan purposive sampling karena sampel dipilih diantara populasi, sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi.

Pengumpulan data merupakan proses yang sistematis serta standar guna memperoleh data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data penelitian peneliti menggunakan metode Tes. Metode tes merupakan metode yang digunakan dalam bentuk soal-soal mengenai materi yang telah diterima selama proses pembelajaran. Tes yang digunakan peneliti dalam bentuk soal uraian. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data secara sistematis. Instrumen sangatlah penting dalam memperoleh data di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman tes.

Validitas soal diukur dengan menggunakan validitas konten atau validitas isi. Yang dimaksud adalah sebelum instrumen diberikan kepada peserta didik, instrumen tersebut telah diuji oleh validator ahli yakni dosen dengan menggunakan tabel Gregory.

Perhitungan validitas isi oleh dua orang ahli menggunakan rumus *validitas construct* dengan rumus sebagai berikut:

$$VC = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan:

- VC : Validitas construct  
 A : kedua judges tidak setuju  
 B : judges 1 setuju, judges 2 tidak setuju  
 C : judges 1 tidak setuju, judges 2 setuju  
 D : kedua judges setuju

Kriteria validitas isi:

- 0,80 – 1,00 : validitas sangat tinggi  
 0,60 – 0,79 : validitas isi tinggi

- 0,40 – 0,59 : validitas sedang
- 0,20 – 0,39 : validitas rendah
- 0,00 – 0,19 : validitas sangat rendah

Tabulasi Penilaian dari Ahli		Judges 1	
		Tidak Relevan (skor 1 – 2)	Relevan (skor 3 – 4)
Judges 2	Tidak Relevan (skor 1 – 2)	A (0)	B (0)
	Relevan (skor 3 – 4)	C (0)	D (8)

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{8}{0+0+0+8} = 1,00$$

Dengan demikian dengan hasil perhitungan Gregory diperoleh validitas isi 1,00 berarti butir soal mempunyai validitas isi sangat tinggi.

Reliabilitas merupakan ketetapan alat evaluasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interrater agreement. Untuk menguji apakah soal tes itu reliable, maka ukuran tingkat reliabilitas sebagai berikut:

Kriteria reliabilitas:

- 0,80 – 1,00 : reliable sangat tinggi
- 0,60 – 0,79 : reliable tinggi
- 0,40 – 0,59 : reliable sedang
- 0,20 – 0,39 : reliable rendah
- 0,00 – 0,19 : reliable sangat rendah

Symmetric Measures		
		Value
Measure of Agreement	Kappa	.1,00
N of Valid Cases		8

Dari tabel Diatas terlihat bahwa hasil reliabilitasnya sangat tinggi. Hal tersebut dilihat dari hasil pengukuran menggunakan *interrater*

*agreement* dengan bantuan program *SPSS 16* adalah 1,00, dimana untuk nilai 1,00 dikategorikan dalam reliable sangat tinggi.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t terlebih dahulu harus melakukan pengujian persyaratan analisis, yakni Uji Normalitas Data. Uji normalitas dilakukan secara nonparametrik yakni menggunakan uji *liefors*, dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

Hipotesis statistik dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

$H_0$  : t hitung = t tabel

$H_a$  : t hitung > t tabel

$H_0$  dan  $H_a$  dalam bentuk kalimat

$H_0$  : metode pembelajaran luring tidak efektif terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas VIII SMP N 3 Pacar

$H_a$  : metode pembelajaran luring efektif terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas VIII SMP N 3 Pacar.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah soal tes hasil belajar diuji oleh validator dan ditentukan reabilitasnya, selanjutnya soal yang valid diberikan kepada siswa selaku sampel penelitian. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 31 orang siswa. Adapun hasil persentase soal tes yang diberikan sebagai berikut:

NILAI		
Nilai	Frequency	Percent
75	4	12.9 %
80	6	19.4 %
85	13	41.9 %
90	5	16.1 %
95	2	6.5 %
100	1	3.2 %
Total	31	100.0 %

Setelah hasil persentasenya didapatkan, selanjutnya menentukan statistik deskriptifnya. Nilai statistik deskriptif, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI Valid N (listwise)	31	25	75	100	87.66	6.718

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji liliefors. Hasil dari uji liliefors dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	.153	31	.061	.945	31	.112

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel diatas hasil dari uji liliefors menunjukkan bahwa data yang diambil berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dengan nilai signifikan pada kolom Shapiro wilk signifikan yakni 0,112 yang dimana lebih besar dari  $\alpha = 0,005$ .

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**One-Sample Test**

	Test Value = 75					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil belajar	10.608	30	.000	12.258	9.90	14.62

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan hasil signifikan atau variabel independen terhadap variabel dependen bahwa, nilai t hitung (10,608) > t tabel (2,042) dan nilai signifikan 0,000 <  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dilihat bahwa pembelajaran luring efektif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji t atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang bernilai 10,608 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka pembelajaran luring efektif secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA Siswa dengan nilai t hitung (10,068) > t tabel (2,042) dan nilai signifikan (0,000) < 0,05. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Pembelajaran luring akan efektif terhadap hasil belajar IPA siswa dikarenakan pembelajaran luring akan memberikan peluang lebih besar terhadap siswa untuk bisa belajar dengan cara yang mereka sukai.

Hasil pengujian hipotesis atau hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Larasati dkk bahwa bimbingan secara luring dan daring dapat meningkatkan hasil belajar Siswa di Kecamatan Banjarnegara.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Depdiknas. (2020). Surat Edaran Sekretaris Jendral Nomor 15 Tahun 2020. 021.
- [2] Ilyas. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Fisika Dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Tinggimoncong. Program, D., & Pendidikan, S. (n.d.). 3, 27–32.
- [3] Larasati, Azalea Dewi, dkk.(2020). Pengaruh Bimbingan Belajar Secara Luring dan Daring di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kecamatan Banjarnegara.*KKN Unes Bersama Melawan Covid-19*.
- [4] Mapeasse. (2009). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable logic Controller (PLC) siswa kelas III Jurusan Listrik SMK 5 Makasar. Jurnal MEDTEK 1 (2).
- [5] Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN